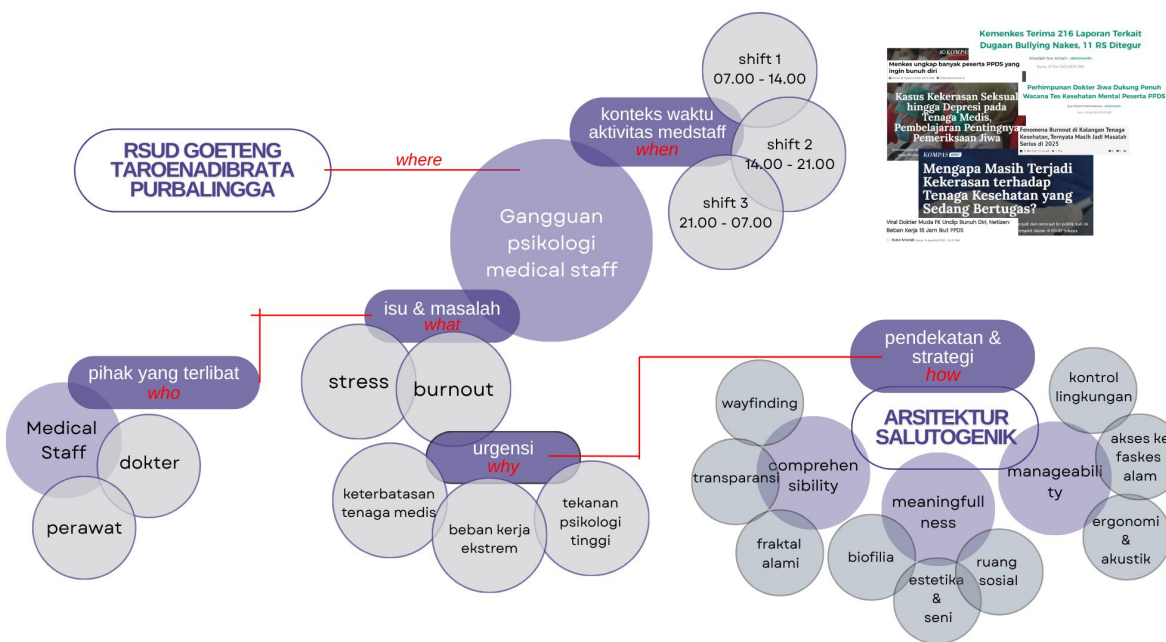


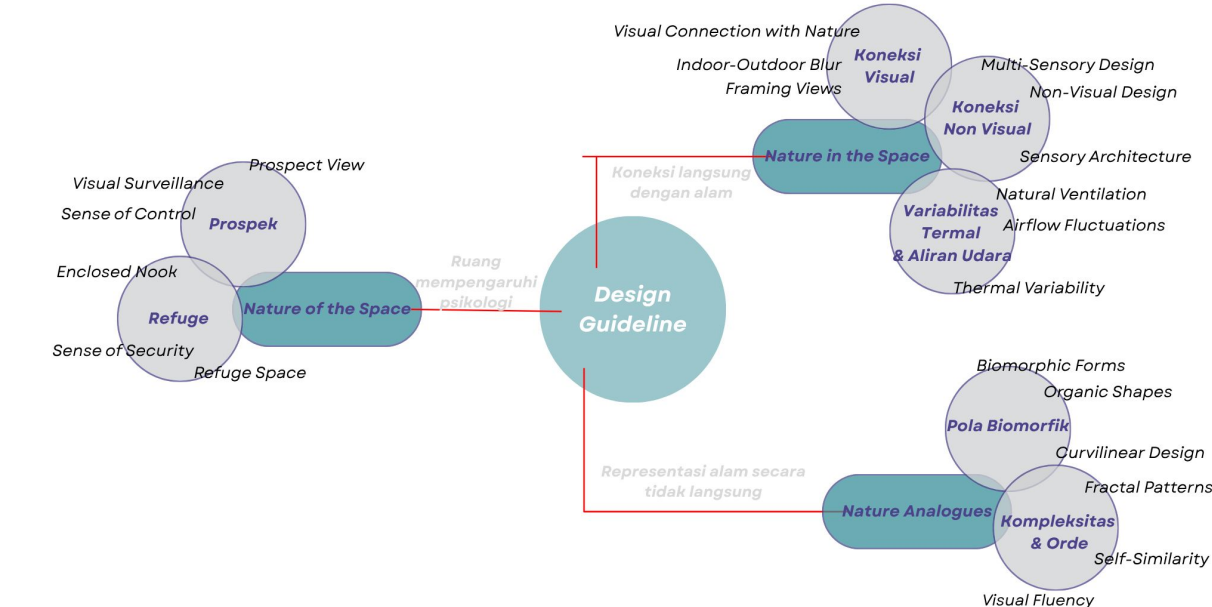
LATAR BELAKANG

Rumah sakit memiliki tingkat dinamika dan beban kerja ekstrem yang rentan menurunkan kondisi psikologis tenaga medis akibat desain konvensional yang terlalu berorientasi klinis, seperti minimnya privasi, tingginya kebisingan, serta kurangnya pencahayaan alami dan ventilasi (Wahyuni et al., 2026; Oktari et al., 2021). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan transformasi desain melalui arsitektur salutogenik yang berfokus proaktif pada penciptaan lingkungan pendukung kesehatan mental dan fisik berdasarkan pembentukan *Sense of Coherence* (SOC), yaitu kejelasan navigasi, kemudahan pengelolaan fasilitas, dan kebermaknaan lingkungan (Dilani, 2023). Menurut Fakhruddin & Soewarno (2022) serta Dilani & Armstrong (2008), penerapan elemen salutogenik—seperti penyediaan fasilitas memadai, optimalisasi cahaya alami, ruang interaksi sosial, stimulasi pengalaman positif, dan konektivitas dengan alam (seperti *healing garden*)—terbukti secara ilmiah mampu mereduksi stres, meningkatkan kepuasan kerja, serta menekan angka *turnover* karyawan, sehingga rumah sakit dapat bertransformasi menjadi ekosistem komprehensif yang menjaga stabilitas psikologis tenaga medis sekaligus menjamin keberlanjutan kualitas pelayanan.

ISU



KONSEP



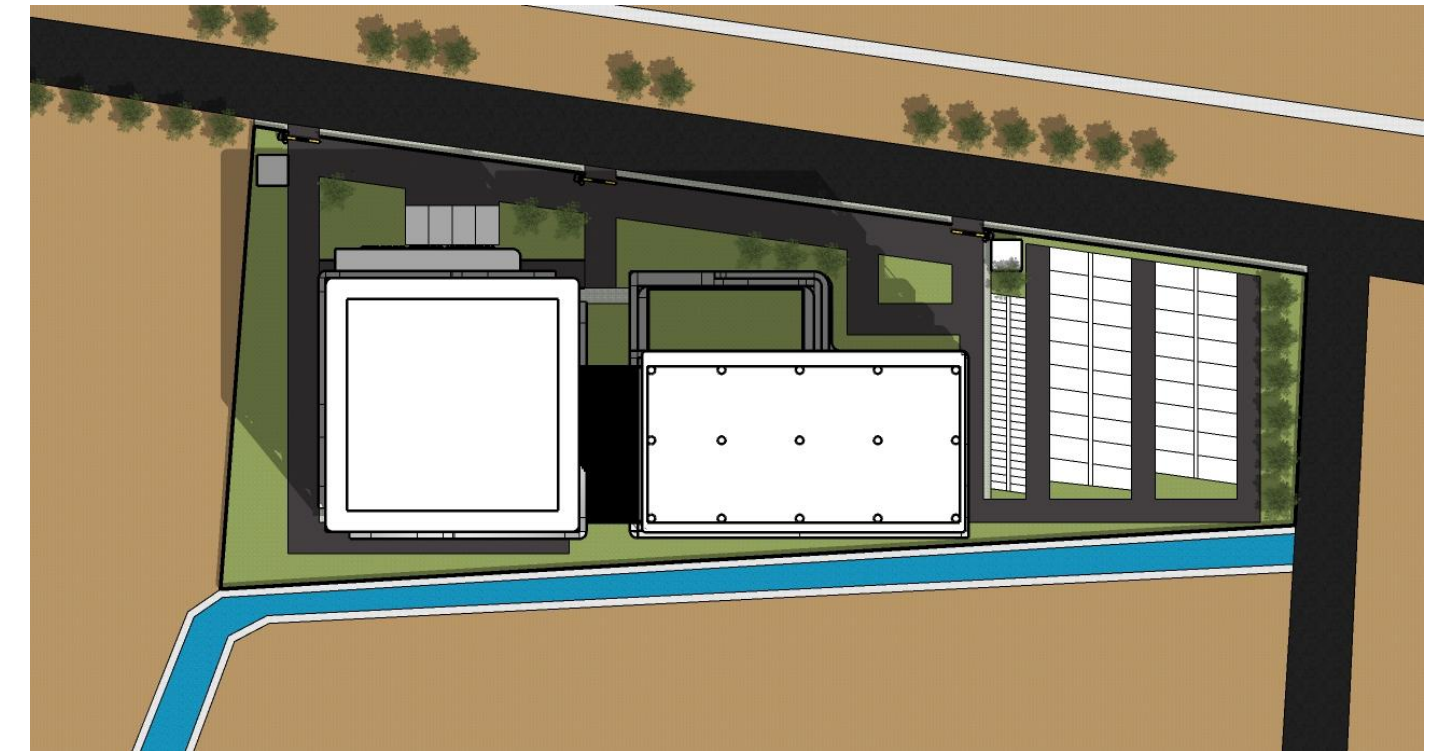
DATA TAPAK



Luas Tapak: ±6.165m²
Batas Utara: Jalan Purbalingga - Klampok
Batas Timur: Area Persawahan
Batas Barat: Area Persawahan
Batas Selatan: Area Persawahan
KDB: 40%
GSB: Jalan Utama Purbalingga - Klampok: 15m (minimum GSB sesuai peraturan: 5m)

- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Purbalingga No. 5 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perda No. 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2031
- Peraturan Menteri PUPR No. 1 Tahun 2022 (terkait teknis penyusunan KDB dan intensitas bangunan)
- Peraturan Bupati (Perbup) Purbalingga No. 67 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung (terkait implementasi SIMBG)

SITEPLAN



ANALISIS TAPAK

<p>MATAHARI</p> <ul style="list-style-type: none"> Matahari terbit pada pukul 05.44 dan tenggelam pada pukul 17.44. Memiliki dayligh duration selama 12 jam 21 detik dengan paparan cahaya matahari yang sangat stabil. Tak terganggu matahari terdapat pada pukul 11:44-51 Pada score hari sinar matahari akan menembus ke dalam bangunan dari arah barat, cenderung silau dan membawa panas radiasi sisa yang tinggi. Memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami pada siang hari. Meminimalisir bukaan pada bagian barat bangunan. Menggunakan material yang dapat menahan radiasi panas. Trilitan lebar pada sisi utara dan selatan. Menggunakan secondary skin. Menggunakan pepohonan yang tinggi dan lebar pada sisi barat guna memecah cahaya matahari pada score hari. 	<p>ANGIN</p> <ul style="list-style-type: none"> Angin pagi (biru) pukul 10.00 bergerak dominan dari selatan menuju utara (menuju kedalaman tapak). Angin malam (merah) pukul 19.00 bergerak dominan dari tenggara menuju barat laut (menyusuri batas tapak). Angin pagi membawa udara segar dan bersih. Angin malam membawa suhu dingin dan debu. Bukaan dominan pada bangunan yang menghadap selatan. Penerapan cross ventilation pada sisi utara. Membuat area hijau pada sisi selatan. Memberikan vegetasi yang tinggi pada sisi tenggara guna memecah angin malam dan menyaring debu. Memberikan area transisi yang cukup pada sisi tenggara. Orientasi terbuka ke sisi selatan. 	<p>VIEW</p> <p>strength</p> <ul style="list-style-type: none"> Potensi Pemandangan Alami (Scenic Views) Paparan Cahaya Alami Berlimpah Potensi Penghawaan Alami Aksesibilitas Eksternal yang Sangat Baik Luas Lahan yang Cukup Besar <p>weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> Gangguan Kebisingan dan Debu Kenyamanan Termal Barat <p>opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> Energi Terbarukan (Surya) Arsitektur Berkelanjutan (Green Architecture) Konsep Agro-Tourism (Wisata Pertanian) <p>threats</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Alih Fungsi Lahan Risiko Banjir Genangan 	
<p>AKSES</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber kebisingan utama berasal dari jalan utama sepanjang sisi utara. Kebisingan dihasilkan oleh mesin kendaraan bermotor, klakson, dan gesekan ban dengan aspal. Sumber kebisingan rendah berasal dari sisi selatan, barat, dan timur. Kebisingan dihasilkan dari suara angin, air irigasi, dan fauna sawah. Bangunan utama jauh dari jalan utama dan memanfaatkan area depan untuk lahan parkir. Menanam tanaman bertingkat yang dapat mengurangi kebisingan. Menyediakan bukaan yang lebar pada sisi selatan, barat, dan timur. Membiarkan suara alami terdengar. 	<p>KEBISINGAN</p> <p> ■ HIGH NOISE ZONE ■ LOW NOISE ZONE </p>	<p>AKSES</p> <p> → IN → OUT → SIRKULASI IN-OUT → SIRKULASI INTERNAL → JALAN UTAMA DUA ARAH </p>	<p>ZONING</p> <p> ● PUBLIK ● RAWAT INAP ● SERVIS ● GAWAT DARURAT </p> <p>MATAHARI ANGIN</p> <p>AKSES KEBISINGAN</p> <p>VIEW SUPERIMPOSE</p>

EKSTERIOR



INTERIOR

